

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku dan adat istiadat yang menjadi ciri khas suatu daerah khususnya terlihat dari karya seni masing-masing daerah termasuk daerah Gorontalo. Salah satu karya seni yang ada di Gorontalo adalah pakaian adat. Pakaian adat Gorontalo ada beberapa jenis di antaranya pakaian adat untuk aqikah, pakaian adat khitanan, *molondalo*, dan pakaian adat perkawinan. Untuk pakaian adat perkawinan ada dua macam yang dipakai pada dua prosesi yaitu prosesi akad nikah dan prosesi resepsi pernikahan. Pakaian adat perkawinan adalah salah satu contoh karya seni yang telah diwarisi secara turun temurun sehingga, telah menjadi budaya lokal masyarakat. Dalam melangsungkan perkawinan, pengantin pria dan wanita mengenakan pakaian adat dan bagi pengantin pria dilengkapi dengan tudung kepala.

Tudung kepala yang dipakai oleh pria ada dua bentuk yang dipakai berdasarkan dua prosesi adat perkawinan tudung kepala yaitu pria pada prosesi akad nikah dan tudung kepala pria pada prosesi resepsi pernikahan. Kedua tudung kepala pria yang dipakai pada dua prosesi yang berbeda itu memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda. Perbedaan bentuk dan fungsi dapat mendorong adanya makna yang berbeda pula. Meskipun terdapat perbedaan tidak menutup kemungkinan akan ada beberapa persamaan jika dilihat dari beberapa bentuk, fungsi, dan makna secara spesifik. Berdasarkan perbedaan dan persamaan bentuk dan fungsi tudung kepala pria secara spesifik maka masyarakat diharapkan

mampu melihat dan membedakan, bentuk dan fungsi tudung kepala pria agar bisa menjaga kelestarian budaya daerah.

Dengan demikian penelitian tentang bentuk, fungsi, dan makna tudung kepala pria yang merupakan bagian dari pakaian adat perkawinan masyarakat Gorontalo relevan dilaksanakan. Karena peneliti melihat bahwa kedua tudung tersebut memiliki keunikan-keunikan bentuk tudungnya maupun aksesoris yang digunakan disamping penggunaannya pada prosesi adat yang berbeda, yaitu prosesi akad nikah dan resepsi perkawinan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat kurang memahami bentuk, fungsi, dan makna tudung kepala pria pada busana adat perkawinan masyarakat Gorontalo.
2. Potensi adanya perbedaan dan persamaan bentuk, fungsi, dan makna tudung kepala pria pada busana adat perkawinan Gorontalo karena terdapat dua tudung kepala yang digunakan pada dua prosesi yang berbeda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana bentuk, fungsi, dan makna tudung kepala pria pada busana adat perkawinan masyarakat Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni:

1. Menemukan perbedaan dan persamaan bentuk, fungsi, dan makna tudung kepala pria pada busana adat perkawinan masyarakat Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan memahami bentuk, fungsi, dan makna tudung kepala pria pada busana adat perkawinan masyarakat Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan khusus bagi mahasiswa teknik kriya tentang karya seni pakaian adat Gorontalo.
2. Dapat memberi pemahaman kepada masyarakat Gorontalo khususnya generasi muda agar dapat mengapresiasi dan membedakan bentuk, fungsi, dan makna tudung kepala pria pada busana adat perkawinan masyarakat Gorontalo melalui dokumen ilmiah.
3. Melalui pemahaman masyarakat diharapkan dapat membangun kesadaran untuk melestarikan busana adat perkawinan masyarakat Gorontalo.